

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia khususnya pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Hasil uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan variabel dependen yaitu *audit delay* hanya dapat dipengaruhi oleh variabel independen yang menjadi model dalam penelitian ini sebesar 11,9% sedangkan 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS dimana *audit delay* memiliki koefisien determinan *Adjuste R Square* sebesar 0,119.

B. Hasil Uji T

1) *Solvabilitas* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t_{hitung} sebesar 1,485 dengan nilai signifikan sebesar 0,141 yang berarti lebih besar dari pada 0,05 maka H_1 diterima akan tetapi variabel *solvabilitas*

tidak dapat mengukur variabel *audit delay*. Hal ini berarti semakin tinggi hutang suatu perusahaan dapat menyebabkan waktu *audit delay* yang semakin lama.

2) *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil analisis uji t pada tabel 4.9 di atas untuk variabel solvabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,921 dengan nilai signifikan sebesar 0,360 yang berarti lebih besar dari pada 0,05 maka H_2 diterima tetapi variabel *leverage* tidak dapat diterima untuk mengukur variabel *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa proses audit perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah tidak jauh berbeda dengan proses audit yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, dimana baik perusahaan yang mempunyai hutang yang besar ataupun kecil akan cenderung mempercepat proses audit. Hal ini dikarenakan tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

3) Jenis Opini Auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil analisis uji t untuk variabel opini auditor diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,114 dengan nilai signifikan sebesar 0,02 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_3 ditolak namun variabel opini auditor dapat diterima untuk mengukur variabel *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik opini audit yang diterima perusahaan semakin pendek rentang waktu *audit delay*-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

4) *Profitabilitas* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil analisis uji t untuk variabel *profitabilitas* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.781 dengan nilai signifikan sebesar 0,07 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_4 ditolak namun variabel *profitabilitas* dapat diterima untuk mengukur *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang menghasilkan *profitabilitas* yang tinggi maka semakin pendek rentang waktu *audit delay*nya, karena perusahaan akan mempercepat proses audit untuk dipublikasikan laporan keuangannya.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna, selanjutnya diungkapkan sebagai berikut:

A) Dikarenakan hasil kontribusi variabel independen (*solvabilitas*, *leverage*, jenis opini auditor, dan *profitabilitas*) secara bersamaan hanya mempunyai pengaruh 11,9% terhadap variabel dependen (*audit delay*), maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

B) Dalam penelitian ini terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang kemungkinan besar memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, agar memberikan suatu hasil yang menjadi pertimbangan auditor dan perusahaan untuk melakukan proses audit.

C) Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel dari barang dan konsumsi saja, sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan beberapa jenis perusahaan yang lain, untuk mengetahui perbedaan hasil dari setiap jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

